

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bayi

2.1.1 Pengertian

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2.500 gram sampai 4000 gram, cukup bulan, langsung menangis dan tidak ada cacat bawaan, serta ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, apakah bayi itu akan terus tumbuh dan berkembang dengan sehat, sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi (Depkes RI, 2017).

Bayi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bayi cukup bulan, bayi premature, dan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Hayati, 2017). Bayi (Usia 0-11 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Goi, 2017).

2.1.2 Pertumbuhan Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase “Golden Age”. Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa Golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelaianan yang bersifat permanen dapat dicegah (Marmi dan Rahardjo, 2018). Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, social dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan

menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya. (Marmi dan Rahardjo, 2018).

2.2 Berat Badan Bayi

2.2.1 Pengertian

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Berat badan digunakan sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena digunakan untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Sebab biasanya anak yang menderita penyakit infeksi tertentu akan menghambat tumbuh kembangnya. Penyakit infeksi pada masa pertumbuhan bayi sangat berbahaya karena penyakit tersebut dalam tubuh bayi akan mengakibatkan penurunan nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi penambahan berat badan bayi itu sendiri (Nursalam & dkk, 2015).

Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140- 200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Irva dkk, 2016).

2.2.2 Kenaikan Berat Badan Bayi

Kenaikan berat badan pada tahun pertama kehidupan menurut Adriani M & Wirjatmadi B (2016) :

1. 700-1000 g/bulan pada Triwulan I
2. 500-600 g/bulan pada Triwulan II

3. 350-450 g/bulan pada Triwulan III
4. 250-350 g/bulan pada Triwulan IV

Kenaikan berat badan dilihat dari standar KMS, cara termudah mengetahui baik atau tidaknya pertumbuhan bayi dan balita Anda adalah dengan mengamati grafik penambahan berat dan tinggi

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi berat badan Bayi

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut :

2.2.3.1 Faktor Lingkungan Internal

Faktor yang secara langsung atau internal mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut:

1. Usia ibu hamil

Usia ibu erat kaitannya dengan berat bayi lahir. Kehamilan dibawah umur 16 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi di bandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Pada umur yang masih muda, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Selain itu semakin muda usia ibu hamil, maka akan terjadi bahaya bayi lahir kurang bulan, perdarahan dan bayi lahir ringan (Poedji Rochjati, 2016)

2. Jarak Kehamilan

Menurut anjuran yang dikeluarkan oleh badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya.

3. Paritas

Menurut anjuran yang dikeluarkan oleh badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya.

4. Kadar Hemoglobin

Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Data Depkes RI (2018) diketahui bahwa 24,5% ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil akan menambah risiko mendapatkan bayi berat lahir rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (Depkes RI, 2018). Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai darah nutrisi akan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin.

2.2.3.2 Faktor faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung/ eksternal

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal.
2. Faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil. (Poedji Rochjati, 2016)

2.3 Pijat Bayi

2.3.1 Pengertian

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pijat bayi bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu fisioterapi dan bidan yang telah mengikuti pelatihan dan orang tua bayi yang telah mengetahui tentang cara pemijatan bayi, pijat bayi paling bagus dikerjakan orang tua, karena bisa kapanpun saling meningkatkan emosi.

Pemijatan meningkatkan aktivitas vagal (aktivitas persarafan) tubuh, sehingga turut memicu pelepasan hormon yang berperan dalam penyerapan makanan, seperti hormon gastrin dan insulin, dan secara tidak langsung

meningkatkan nafsu makan dan berat badan bayi. Dan dapat melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel.

2.3.2 Manfaat

Manfaat pijat bayi (Parenting, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan nafsu makan pada bayi
2. Pijat memberi sentuhan yang menenangkan, serta mengingatkan bayi akan rasa nyaman selama berada dalam kandungan mama.
3. Membuatnya lebih jarang sakit, tidur lebih nyenyak, dan makan lebih baik. Juga, pencernaan bayi akan lebih lancar.
4. Mempererat kelekatan (bonding) antara anak dan orangtua, serta membuat bayi merasa nyaman.
5. Memperlancar peredaran darah serta membuat kulit bayi terlihat lebih sehat.
6. Bayi yang sering dipijat jarang mengalami kolik, sembelit, dan diare.
7. Membuat otot-otot bayi lebih kuat, dan koordinasi tubuhnya lebih baik.
8. Sistem kekebalan tubuh bayi akan lebih kuat, serta membuatnya lebih tahan terhadap infeksi dan berbagai masalah kesehatan lain.
9. Bayi yang sering dipijat tumbuh menjadi anak yang lebih riang dan bahagia. Selain itu, ia jarang rewel dan tantrum. Secara umum, anak-anak ini jarang memang mengalami masalah psikologis atau emosional.
10. Meningkatkan berat badan bayi Meningkatkan berat badan bayi pada bayi yang dipijat sesuai dengan teori tentang aktivitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan.

2.3.3 Cara Melakukan Pijat Bayi

Adapun cara melakukan pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut (Roesli, 2018) :

1. Cara Pijat di Kepala dan Wajah Bayi

Angkat bagian belakang kepalanya dengan kedua tangan dan usap-usap kulit kepalanya dengan ujung jari. Kemudian, gosok-gosok daun telingannya dan usap-usap alis matanya, kedua kelopak matanya yang tertutup, dan mulai dari puncak tulang hidung menyeberang kedua pipinya pijat dagunya dengan membuat dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil.

2. Cara Pijat Perut Bayi

Gunakan ujung jari tangan, buat pijatan-pijatan kecil melingkar. Gunakan pijatan I Love U. Gunakan 2 atau 3 jari, yang membentuk huruf I-L-U dari arah bayi. Bila dari posisi kita membentuk huruf I – L – U terbalik. Berikut tahapan memijat: 1. Urut kiri bayi dari bawah iga ke bawah (huruf I) 2. Urut melintang dari kanan bayi ke kiri bayi, kemudian turun ke bawah (huruf L) 3. Urut dari kanan bawah bayi, naik ke kanan atas bayi, melengkung membentuk U dan turun lagi ke kiri bayi. Semua gerakan berakhir di perut kiri bayi.

3. Cara Pijat Kaki Bayi

Pegang kedua kaki bayi dengan satu tangan dan tepuk-tepuk sepanjang tungkainya dengan tangan yang lain. Usap turun naik dari jari-jari kakinya sampai ke pinggul kemudian kembali. Kemudian, pijat telapak kakinya dan tarik setiap jari- jemarinya. Gunakan jempol Anda untuk mengusap bagian bawah kakinya mulai dari tumit sampai ke kaki dan pijat di sekeliling pergelangan kakinya dengan pijatan-pijatan kecil melingkar.

4. Cara Pijat Lengan Bayi

Pegang pergelangan tangan bayi dengan satu tangan dan tepuk-tepuk sepanjang lengannya dengan tangaa yang lain. Pijat turun naik mulai dari ujung sampai ke pangkal lengan, kemudian pijat telapak tangannya dan tekan, lalu tarik setiap jari. Ulangi pada lengan yang lain.

5. Peregangan

Sementara bayi terlentang, pegang kedua kaki dan lututnya bersama-sama dan tempelkan lutut sampai perutnya. (Peringatan: Gerakan ini bisa membuat membuang gas). Selain itu, pegang kedua kaki dan lututnya dan putar dengan gerakan melingkar, ke kiri dan ke kanan, untuk melemaskan pinggulnya. Ini juga membuat menyembuhkan sakit perut.

6. Cara Pijat Punggung Bayi

Telungkupkan bayi di atas lantai atau di atas kedua kaki dan gerak-gerakan kedua tangan Anda naik turun mulai dari atas punggungnya sampai ke pantatnya. Lakukan pijatan dengan membentuk lingkaran kecil di sepanjang tulang punggungnya. Lengkungkan jari-jemari Anda seperti sebuah garu dan garuk punggungnya ke arah bawah.

2.3.4 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Pijat Bayi

Peter Walker (2015) menyatakan pemilihan waktu yang tepat untuk memijat bayi adalah dengan menentukan apakah ia akan menikmatinya atau tidak. Waktu yang baik untuk memijat adalah malam hari, setelah bayi mandi atau disiang hari, dan ketika santai. Sedangkan Fransisca Handy (2017) berpendapat bahwa pijat bayi dapat dilakukan saat bayi tidak mengantuk dan tidak lapar, tetapi jangan memijat bayi segera setelah bayi selesai makan. Hal lain yang juga penting diperhatikan antara lain jangan membangunkan bayi hanya untuk dipijat, jangan memijat bayi yang sedang tidak sehat atau tidak mau dipijat, dan tidak boleh memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi. Pemijatan bayi juga harus disesuaikan dengan usianya:

1. Bayi 0-1 bulan

Untuk usia ini, disarankan pemijatan dilakukan dengan usapan-usapan halus dan lembut. Jika tali pusat belum lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan pada bagian perut.

2. Bayi 1-3 bulan

Disarankan gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang singkat.

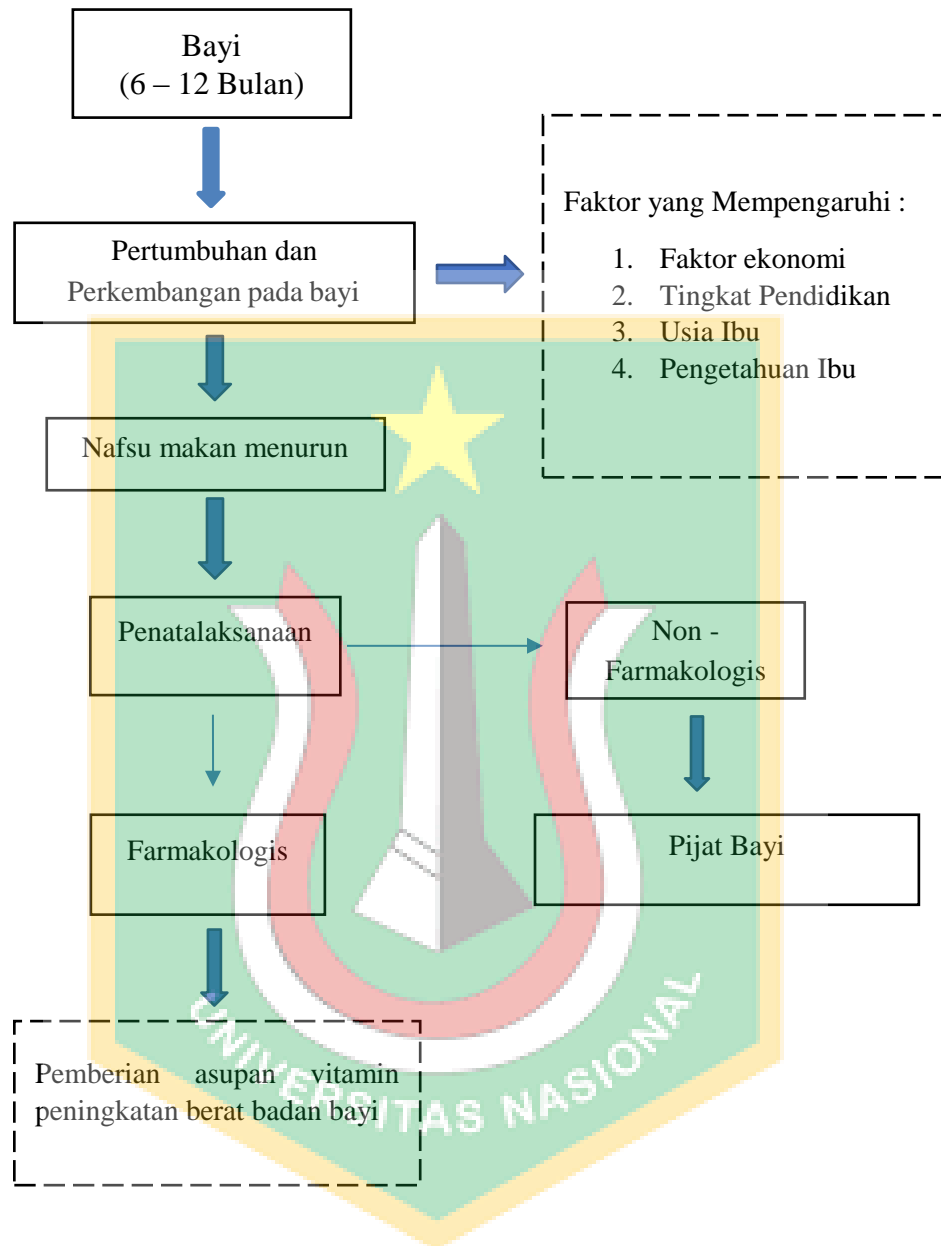
3. Bayi 3 bulan -1 tahun

Pada usia ini syaraf dan otot bayi semakin kuat. Disarankan seluruh tubuh dengan gerakan dan tekanan yang semakin meningkat (Musliatun, 2017). Selain itu, beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam melakukan pemijatan bayi, khususnya persiapan sebelum pemijatan :

1. Tangan bersih dan hangat, Hindari kuku dan perhiasan akibatkan goresan pada kulit bayi
2. Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap
3. Bayi sudah selesai makan dan sedang tidak lapar
4. Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak di ganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan
5. Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang
6. Baringkan bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (baby oil/ lotion)
7. Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

2.4 Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



(Sumber : Poedji Rochjati 2016 , Roesly 2018, Nursalam & dkk, 2015)

Keterangan :



Yang Diteliti



Yang tidak diteliti



Ada Pengaruh (Pengubung)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi atau simflikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Kerangka konsep mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan serta didasari oleh kerangka teori yang terdapat dalam tinjauan kepustakaan. Kerangka konsep terdiri dari variabel- variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain. Kerangka Konsep dari penelitian yang berjudul : Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Disminore Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Nina Krisnawati adalah sebagai berikut :

Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Variabel Independen

Pijat Bayi



Variabel Dependen

Peningkatan Berat Badan

Sumber : Poedji Rochjati 2016 , Nursalam & dkk, 2015

Keterangan :



Variabel



independent



Variabel

dependent

Pengaruh

(penghubung)

2.6 Hipotesis

2.6.1 Ha

Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Jasinga Bogor.

2.6.2 Ho

Tidak pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Puskesmas Jasinga Bogor.

